

STRATEGI GURU PENGGERAK DALAM MENINGKATKAN EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK

Marsam¹, Syunu Trihantoyo², Mohamad Sholeh³
Universitas Negeri Surabaya
Email: 24010845069@mhs.unesa.ac.id

ABSTRACT

Education today faces major challenges in preparing young people for skills such as critical, creative and adaptive thinking for the 21st century. Project-based learning provides a deeper learning experience by involving students in completing real projects that are relevant to the modern world. Conventional learning approaches are considered ineffective in achieving this goal, so more inventive strategies are needed. Driving teachers who implement student-centered learning strategies are expected to create a flexible, contextual and innovative learning environment. Implementation of this strategy includes planning learning, implementing differentiated models, and carrying out evaluations tailored to student needs. Apart from that, this strategy also includes increasing the abilities of teachers and students. Project-based learning used by driving teachers can increase student involvement, improve the ability to think critically and work together, and raise the profile of Pancasila students as well as to improve the quality of education in accordance with the Independent Curriculum policy and the global challenges of the 21st century.

Keywords: Innovative Strategy, Driving Teacher, Project-based learning

ABSTRAK

Pendidikan saat ini menghadapi tantangan besar dalam mempersiapkan generasi muda untuk keterampilan seperti berpikir kritis, kreatif, dan adaptif untuk abad ke-21. Pembelajaran berbasis proyek memberikan pengalaman belajar yang lebih mendalam dengan melibatkan siswa dalam menyelesaikan proyek nyata yang relevan dengan dunia modern. Pendekatan pembelajaran konvensional dianggap tidak efektif dalam mencapai tujuan ini, sehingga diperlukan strategi yang lebih inventif. Guru penggerak yang menerapkan strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang fleksibel, kontekstual, dan inovatif. Implementasi strategi ini mencakup perencanaan pembelajaran, penerapan model berdiferensiasi, dan pelaksanaan evaluasi yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Selain itu, strategi ini juga mencakup peningkatan kemampuan guru dan siswa. Pembelajaran berbasis proyek yang digunakan oleh guru penggerak dapat meningkatkan keterlibatan siswa, meningkatkan kemampuan untuk berpikir kritis dan bekerja sama, dan meningkatkan profil siswa Pancasila serta untuk meningkatkan kualitas Pendidikan

yang sesuai dengan kebijakan Kurikulum Merdeka dan tantangan global abad ke-21.

Kata Kunci: Strategi Inovatif, Guru Penggerak, Pembelajaran berbasis proyek

A. Pendahuluan

Pendidikan di era modern saat ini menghadapi tantangan yang semakin kompleks, terutama dalam mempersiapkan generasi muda untuk menjadi individu yang berfikir kritis, kreatif, dan adaptif dalam rangkalah menghadapi tantangan dan perkembangan zaman. Kemampuan-kemampuan tersebut tidak hanya dapat diperoleh melalui pembelajaran yang bersifat konvensional, melainkan memerlukan pendekatan yang interaktif dan berbasis proyek. Sistem pendidikan diharapkan dapat mewujudkan siswa untuk dapat memiliki kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan adaptif dalam menghadapi perkembangan zaman sekarang (Susanti1 et al., 2024). Proses pendidikan ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat dalam pembelajaran yang mendorong siswa untuk menggali, berpikir kritis, berkolaborasi, dan berinovasi dalam menyelesaikan permasalahan. Kebijakan pendidikan yang benar akan tampak melalui implementasi kurikulum yang

diterapkan karena “kurikulum merupakan jantung pendidikan” (Munandar, 2017). Menurut UU No.20 tahun (2003) “Kurikulum merupakan kumpulan rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu” (Rahayu et al., 2022).

Salah satu metode yang telah terbukti efektif dalam pengembangan keterampilan abad ke-21 adalah *pembelajaran berbasis proyek*. Pembelajaran ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat dalam proyek nyata yang mendorong siswa tersebut untuk menggali, berpikir kritis, berkolaborasi, dan berinovasi dalam menyelesaikan permasalahan. *Pembelajaran berbasis proyek* merupakan investigasi mendalam tentang sebuah topik dunia nyata (Martina Lona, 2019). Dalam *pembelajaran berbasis proyek*, siswa terlibat secara aktif dalam menyelesaikan proyek yang

kompleks, yang biasanya berlangsung dalam jangka waktu tertentu. Proyek tersebut dirancang untuk menyelesaikan masalah dalam beraktivitas secara nyata atau menjawab pertanyaan mendalam yang relevan dalam meningkatkan keterampilan abad ke-21, seperti berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan pemecahan masalah (Mujiburrahman et al., 2023). Guru penggerak adalah guru yang memiliki kemampuan untuk memimpin perubahan di sekolah dan lingkungan sekitar. Dengan menjadi pemimpin pembelajaran, guru penggerak diharapkan dapat menjadi agen perubahan yang mendorong inovasi pendidikan, khususnya dalam langkah melakukan transformasi Pendidikan (Wuryaningsih, 2023).

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) telah menetapkan guru penggerak sebagai salah satu aktor penting dalam transformasi pendidikan di Indonesia dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi untuk menyesuaikan pembelajaran yang berpusat pada siswa (Faiz et al., 2022). Guru penggerak adalah guru yang memiliki kemampuan untuk memimpin perubahan di sekolah dan lingkungan sekitar. Dengan menjadi pemimpin

pembelajaran, guru penggerak diharapkan dapat menjadi agen perubahan yang mendorong inovasi pendidikan, guru bertanggung jawab untuk bidang khusus seperti pendidikan dan pelatihan (Sodik et al., 2022), Salah satunya melalui implementasi pembelajaran untuk dapat mengembangkan pembelajaran yang kreatifitas dan meningkatkan kemampuan akademik serta mampu menggunakan metode dan media pembelajaran yang baik (Ningrum & Suryani, 2022). Guru penggerak memiliki tanggung jawab untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut dan mengembangkan strategi yang efektif untuk menerapkan pembelajaran agar dapat diterima dan diadopsi oleh semua pihak terkait, termasuk guru, siswa, dan manajemen sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, menjadi pemimpin pembelajaran yang mendorong well-being ekosistem pendidikan di sekolah (Patilima, 2022; Riandari, 2022). Peneliti terdahulu menunjukkan bahwa model *pembelajaran berbasis proyek* fokus pada meningkatkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan kerja sama (Afifah et al., 2019).

Salah satu faktor pendukung strategi guru penggerak muncul dari berbagai sektor pendidikan. Salah satunya adalah dukungan dari teman sejawat, pihak sekolah, teknologi informasi dan komunikasi, sarana prasarana dan dukungan beraktivitas secara nyata atau menjawab pertanyaan mendalam yang relevan dalam meningkatkan keterampilan abad ke-21, seperti berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan pemecahan masalah (Mujiburrahman et al., 2023). Guru penggerak adalah guru yang memiliki kemampuan untuk memimpin perubahan di sekolah dan lingkungan sekitar. Dengan menjadi pemimpin pembelajaran, guru penggerak diharapkan dapat menjadi agen perubahan yang mendorong inovasi pendidikan, khususnya dalam langkah melakukan transformasi Pendidikan (Wuryaningsih, 2023). Salah satunya adalah dukungan dari teman sejawat, pihak sekolah, teknologi informasi dan komunikasi, sarana prasarana dan dukungan dari mitra yang berkolaborasi dengan guru penggerak (Nizan et al., 2023), Sehingga dapat mengembangkan *pembelajaran berbasis proyek* yang mampu meningkatkan serta menghasilkan pembelajaran yang bermakna dan

relevan dengan dunia nyata. Sebagai guru dalam mengembangkan rencana pembelajaran dan mendistribusikan materi kepada siswa (Mardin et al., 2024), melalui *pembelajaran berbasis proyek* ini juga memfasilitasi pembelajaran yang berpusat pada siswa, dimana guru dan siswa dapat berkolaborasi sehingga siswa dapat berperan aktif dalam pembelajaran. Hal ini dapat membantu siswa dalam membangun karakter, termasuk kemampuan untuk mengatasi tantangan dan menghadapi kegagalan dengan sikap positif, guru penggerak, sebagai agen perubahan di sekolah, memainkan peran penting dalam mengembangkan strategi *pembelajaran berbasis proyek* yang efektif, terutama dalam konteks sekolah-sekolah yang memiliki karakteristik dan tantangan yang berbeda (Djuningsih et al., 2024).

Dalam lingkungan pendidikan yang beragam Guru penggerak memiliki tugas yang lebih khusus dibandingkan dengan guru biasa, terutama ketika berbicara tentang menerapkan kurikulum merdeka (Gustian & Tersta, 2024). Maka guru penggerak sangat diperlukan untuk pembelajaran yang fleksibel, kontekstual, dan terpusat pada siswa,

dengan tujuan agar siswa mampu berpikir kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif sesuai dengan kebutuhan masa kini. Guru penggerak ini minimal ada satu di setiap unit pendidikan (Sodik et al., 2022), Namun, implementasi pada proses ini membutuhkan perencanaan yang matang, pemahaman yang mendalam, dan keterlibatan aktif dari siswa maupun guru dalam. Guru memulai dengan menentukan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai melalui strategi *pembelajaran berbasis proyek* yang diterapkan oleh guru penggerak yang harus disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Penyesuaian ini meliputi desain proyek yang kontekstual, integrasi teknologi, serta kolaborasi antara guru, siswa, dan pihak lain yang terkait. Dengan mengikuti tahapan dan mempertimbangkan faktor pendukung di atas, penerapan *pembelajaran berbasis proyek* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, mengembangkan keterampilan abad ke-21 pada siswa, dan membuat proses belajar lebih bermakna dan relevan. Para ahli menjelaskan keterampilan ini secara berbeda-beda. Trilling dan fadel (2009) mendefinisikannya sebagai (1) life and

career, (2) learning and innovation skills, dan (3) information media and technology skill (Taufiqurrahman & Junaidi, 2021).

Dengan menerapkan strategi-strategi ini, guru penggerak dapat meningkatkan kualitas dan efektivitas *pembelajaran berbasis proyek* dalam menciptakan pembelajaran yang terfokus pada siswa, relevan dengan dunia nyata, serta mendukung perkembangan keterampilan abad ke-21. Berikut strategi yang diterapkan oleh guru penggerak dalam meningkatkan mutu pembelajaran dapat sebagai berikut: (1) perencanaan pelaksanaan pembelajaran; (2) pelaksanaan pembelajaran guru penggerak menggunakan model pembelajaran yang berpusat dan berdampak pada siswa dengan menggunakan model pembelajaran berdiferensiasi; (3) penilaian dan evaluasi pembelajaran dengan cara menilai langsung berdiferensiasi proses, berdiferensiasi produk dan berdiferensiasi konten; (4) peningkatkan kompetensi teman sejawat dengan melakukan; (5) peningkatkan kompetensi siswa (Nizan et al., 2023). Beberapa strategi yang dapat diimplementasikan dengan menganalisis kebutuhan

sekolah dan siswa, Kolaborasi dengan komunitas lokal, desain proyek yang kontekstual, pemanfaatan teknologi dan sumber daya yang ada, pengembangan soft skills dan karakter, pendampingan dan evaluasi berkelanjutan. Adaptasi kurikulum merdeka belajar dan penguatan kolaborasi antar guru, maka guru penggerak memiliki peran penting dalam mengimplementasikan *pembelajaran berbasis proyek* di sekolah. Guru penggerak bertindak sebagai fasilitator, mentor, dan inovator untuk menciptakan pembelajaran yang berpusat pada siswa (Sodik et al., 2022).

Efektivitas strategi guru penggerak dalam penerapan *pembelajaran berbasis proyek* dapat dilihat dari peningkatan keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan kualitas pembelajaran itu sendiri. Guru Penggerak memiliki peran penting dalam merancang proyek-proyek yang menantang namun realistis, serta mampu memfasilitasi proses pembelajaran yang memotivasi siswa untuk terlibat aktif proyek penguatan profil pelajar Pancasila (Dwi Umi Qulsum S.Pd., 2022). Strategi guru penggerak dengan guru biasa (guru tidak penggerak) tidak memiliki

perbedaan yang sangat signifikan, karena pendekatan, dan dampak guru dalam lingkungan pendidikan karena sama-sama memiliki tugas sebagai pendidik tetapi guru penggerak di dalam pembelajaran serta menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan menyenangkan yang memotivasi siswa untuk mengembangkan potensinya secara mandiri dan berpihak pada siswa serta melakukan pembelajaran berdiferensiasi (Sodik et al., 2022). Model pembelajaran ini menggunakan *pembelajaran berbasis proyek*, siswa terlibat secara aktif dalam menyelesaikan proyek yang kompleks, yang biasanya berlangsung dalam jangka waktu tertentu. Proyek tersebut dirancang untuk menyelesaikan masalah nyata atau menjawab pertanyaan mendalam yang relevan dengan kehidupan siswa, sehingga mendorong keterlibatan siswa secara emosional dan intelektual sehingga mempresentasikan produk pembelajaran berdasarkan pengalaman nyata (Martina Lona, 2019). Dengan pendekatan yang inovatif dan adaptif, guru penggerak dapat memastikan bahwa *pembelajaran berbasis proyek* tetap

relevan dan bermakna dalam berbagai konteks sekolah dengan tetap menempatkan kebutuhan dan potensi siswa sebagai pusat pembelajaran. Bagaimana strategi guru penggerak diimplementasikan secara efektif dalam mengembangkan *pembelajaran berbasis proyek* dapat lebih termotivasi dalam belajar sesuai pemikiran pendidikan Ki Hajar Dewantara pada abad ke 21 tercermin dalam kurikulum merdeka belajar. Kenapa penelitian ini sangat penting karena memberikan wawasan mendalam tentang peran guru penggerak dalam menerapkan strategi *pembelajaran berbasis proyek* sebagai pendekatan pembelajaran inovatif meliputi pelatihan, kolaborasi, pengembangan kurikulum dan penggunaan teknologi. Hasilnya tidak hanya berkontribusi pada peningkatan mutu pendidikan di dua sekolah tersebut tetapi juga menjadi referensi untuk strategi mengembangkan *pembelajaran berbasis proyek* di sekolah. Hal ini mendukung transformasi pendidikan yang lebih luas, sejalan dengan kebijakan nasional dan kebutuhan global yang berpihak pada siswa.

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, menurut Sugiyono (2013) bahwa metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Pada penelitian kualitatif dipilih karena pendekatan penelitian yang mendalam dan komprehensif untuk memahami dan menjelaskan fenomena dalam konteks alamiahnya (Hardani et al., 2020). Penelitian kualitatif disebut juga penelitian naturalistik, metode fenomenologis, metode impresionistik, dan metode post positivistic (Yaya Sunarya & Tedi Priatna, 2009). Sehingga penelitian kualitatif dapat memperoleh gambaran tingkah laku tingkah laku yang komprehensif (Riyanto, Yatim; Oktariyanda, 2023).

Maka dari itu alasan penelitian memilih pendekatan kualitatif karena memungkinkan eksplorasi makna di balik strategi yang diterapkan terkait pembelajaran berbasis proyek di sekolah dengan karakteristik yang berbeda, sehingga memberikan perspektif yang kaya tentang bagaimana konteks memengaruhi implementasi strategi guru penggerak.

B. Metode Penelitian

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Hasil penelitian, yang dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif, mencapai beberapa kesimpulan penting mengenai penggunaan pembelajaran berbasis proyek di sekolah dengan karakteristik yang berbeda ;

- **Perencanaan Pembelajaran Berbasis Proyek.**

Guru penggerak merancang pembelajaran berbasis proyek dengan mempertimbangkan kebutuhan siswa, sumber daya yang tersedia, serta konteks lingkungan sekolah. Dalam beberapa sekolah dengan fasilitas yang lebih memadai, proyek yang dikembangkan lebih kompleks dibandingkan dengan sekolah yang memiliki keterbatasan sumber daya.

- **Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Proyek.**

Implementasi strategi ini menunjukkan variasi dalam pendekatan pengajaran. Beberapa guru menggunakan pendekatan kolaboratif dengan melibatkan siswa dalam diskusi kelompok, sementara yang lain menerapkan pendekatan berbasis

individu untuk mengembangkan kemandirian siswa. Faktor lingkungan dan dukungan sekolah sangat berpengaruh dalam keberhasilan pelaksanaan strategi ini.

- **Kendala dan Tantangan dalam Implementasi.**

Beberapa tantangan yang dihadapi guru penggerak dalam menerapkan pembelajaran berbasis proyek meliputi kurangnya dukungan infrastruktur, keterbatasan waktu, serta kurangnya pemahaman siswa dalam bekerja secara mandiri. Namun, di sekolah dengan dukungan yang lebih baik, guru cenderung lebih fleksibel dalam mengadaptasi strategi guna mengatasi tantangan tersebut.

- **Dampak terhadap Siswa.**

Hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam pembelajaran berbasis proyek mengalami peningkatan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan kolaborasi. Selain itu, mereka juga lebih termotivasi dalam proses pembelajaran karena merasa

memiliki peran aktif dalam proyek yang dikembangkan.

2. Pembahasan

Hasil penelitian ini mengonfirmasi bahwa pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dengan memungkinkan siswa untuk lebih aktif dan kreatif dalam mengembangkan pemahaman mereka terhadap materi. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Hardani et al. (2020) bahwa pendekatan kualitatif dapat memberikan wawasan mendalam mengenai implementasi strategi pembelajaran dalam konteks yang berbeda-beda.

Perbedaan karakteristik sekolah memengaruhi implementasi strategi ini, baik dalam perencanaan maupun pelaksanaan. Sekolah dengan dukungan infrastruktur yang baik cenderung lebih mudah dalam mengadaptasi strategi pembelajaran berbasis proyek dibandingkan dengan sekolah yang memiliki keterbatasan sumber daya. Namun demikian, dengan inovasi dan adaptasi yang tepat, guru penggerak tetap mampu menerapkan metode ini meskipun dalam kondisi yang terbatas.

Tantangan yang muncul selama implementasi juga menunjukkan

bahwa keberhasilan strategi ini sangat dipengaruhi oleh kesiapan guru dan dukungan dari berbagai pihak, termasuk sekolah dan orang tua. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan yang lebih intensif bagi guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran berbasis proyek secara efektif.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa pembelajaran berbasis proyek memiliki potensi besar untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Dengan pendekatan yang fleksibel dan adaptif, guru penggerak dapat mengatasi berbagai kendala dan memaksimalkan dampak positif dari metode ini terhadap perkembangan siswa.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis proyek merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa, keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan kolaborasi. Meskipun terdapat kendala seperti keterbatasan sumber daya dan kesiapan siswa, inovasi serta dukungan dari berbagai pihak dapat membantu mengatasi tantangan tersebut. Oleh karena itu,

penguatan kapasitas guru dan penyediaan fasilitas yang memadai menjadi faktor penting dalam keberhasilan implementasi pembelajaran berbasis proyek. Dengan demikian, strategi ini dapat menjadi salah satu pendekatan yang berkelanjutan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di berbagai sekolah dengan karakteristik yang berbeda.

Kesimpulan akhir yang diperoleh dalam penelitian dan saran perbaikan yang dianggap perlu ataupun penelitian lanjutan yang relevan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, A. N., Ilmiyati, N., & Toto, T. (2019). MODEL PROJECT BASED LEARNING (PjBL) BERBASIS STEM UNTUK MENINGKATKAN PENGUASAAN KONSEP DAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS SISWA. *Quagga: Jurnal Pendidikan Dan Biologi*, 11(2), 73. <https://doi.org/10.25134/quagga.v11i2.1910>
- Djuningsih, I., Apriyansyah, C., & Kurniawaty, L. (2024). Dampak Implementasi Pendekatan Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Perkembangan Karakter Anak. 3(4).
- Faiz, A., Pratama, A., & Kurniawaty, I. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Program Guru Penggerak pada Modul 2.1. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2846–2853. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2504>
- Gustian, I. F., & Tersta, F. W. (2024). Peran Guru Penggerak Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SMA NEGERI 11 Muaro Jambi: Definisi Kurikulum Merdeka, Peran Guru Dalam Mengembangkan *Education Library*, 2021. <https://online-journal.unja.ac.id/edlib/article/view/34754>
- Hardani, Ustiawaty, J., Andriani, H., Fatmi Utami, E., Rahmatul Istiqomah, R., Asri Fardani, R., Juliana Sukmana, D., & Hikmatul Auliya, N. (2020). Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif. In Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu (Issue Maret).
- Mardin, H., Husain, I. H., & Mamu, H. D. (2024). Peran Guru Penggerak dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Tibawa Provinsi Gorontalo. 11(2), 1–12.
- Martina Lona, J. (2019). Implementasi model pembelajaran berbasis proyek (project based learning) untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. *Jurnal Teori Dan Praksis Pembelajaran IPS*, 4(2), 90–95. <https://doi.org/10.17977/um022v4i22019p090>
- MUJIBURRAHMAN, M., SUHARDI, M., & HADIJAH, S. N. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Project Base Learnig Di Era Kurikulum Merdeka. *COMMUNITY : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 91–99.

- <https://doi.org/10.51878/community.v2i2.1900>
- Ningrum, A. R., & Suryani, Y. (2022). Peran Guru Penggerak dalam Kurikulum Merdeka Belajar. *AR-RIAYAH : Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(2), 219. <https://doi.org/10.29240/jpd.v6i2.5432>
- Nizan, A., Alqadri, B., Yuliatin, Y., & Herianto, E. (2023). Strategi Guru Penggerak dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMPN 1 Gunung Sari. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(3), 1325–1336. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i3.1423>
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313–6319. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237>
- Riyanto, Yatim; Oktariyanda, T. A. (2023). Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif.
- S.Pd., D. U. Q. (2022). Peran Guru Penggerak Dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sebagai Ketahanan Pendidikan Karakter Abad 21. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 28(3), 315–330. <https://doi.org/10.22146/jkn.71741>
- Sodik, N., Oviyanti, F., & Afghani, M. W. (2022). Strategi Meningkatkan Kinerja Guru Melalui Program Guru Penggerak. *Studia Manageria*, 4(2), 107–120. <https://doi.org/10.19109/studiamanageria.v4i2.9929>
- Susanti¹, H., Mulyawan², H., Purnama³, R. N., Aulia⁴, M., Kartika⁵, I., Agama, I., Nasional, I., & Roiba, L. (2024). *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal Pengembangan Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran*. 6, 2415–2424. <https://doi.org/10.47476/reslaj.v6i4.1339>
- Taufiqurrahman, & Junaidi. (2021). Pembelajaran berbasis Proyek (Project-based Learning) untuk mengembangkan keterampilan abad 21. *International Journal of Educational Resources*, 2(2), 225–241.
- Wuryaningsih, W. (2023). Program Pendidikan Guru Penggerak, Efektifkah?: Sebuah Ulasan pada Kerangka Pengembangan Profesional Guru. *Jurnal Widyaiswara Indonesia*, 4(2), 17–26. <http://www.ejournal.iwi.or.id/ojs/index.php/iwi/article/view/130%0Ahttp://www.ejournal.iwi.or.id/ojs/index.php/iwi/article/download/130/88>
- Yaya Sunarya & Tedi Priatna. (2009). Metode Penelitian Pendidikan.
-